

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Voice behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap kerjasama tim.

Meskipun secara teoritis voice behavior dianggap mampu mendorong kolaborasi dan partisipasi anggota tim, dalam konteks penelitian ini, perilaku menyuarakan pendapat belum cukup kuat untuk menciptakan peningkatan nyata terhadap kerjasama tim. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan voice behavior perlu didukung oleh kondisi lingkungan yang mendukung seperti iklim psikologis yang aman dan kepemimpinan yang terbuka.

2. Kohesivitas tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerjasama tim.

Tingginya kohesivitas dalam tim terbukti mampu mendorong peningkatan kerjasama. Hal ini menandakan bahwa hubungan yang erat, rasa saling percaya, dan keterikatan antar anggota tim menjadi kunci penting dalam menciptakan kerjasama yang efektif.

3. Voice behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap kerjasama tim dengan Kohesivitas Tim sebagai variabel moderasi

Kohesivitas tim tidak berperan sebagai moderator yang kuat dalam hubungan antara voice behavior dan kerjasama tim. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun anggota tim menunjukkan voice behavior, tingkat kohesivitas dalam tim tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh voice behavior terhadap kerjasama tim. Dengan kata lain, kohesivitas tim tidak memiliki peran signifikan dalam mengubah arah atau kekuatan hubungan antara voice behavior dan kerjasama. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan kohesivitas yang tinggi dalam tim tidak menjamin voice behavior akan lebih efektif dalam meningkatkan kerjasama antar anggota.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi pihak manajemen pendidikan atau sekolah, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung voice behavior dengan menanamkan budaya komunikasi terbuka, saling menghargai pendapat, dan memberikan ruang aman bagi pendidik serta tenaga kependidikan untuk menyuarakan ide maupun kritik secara konstruktif.
2. Peningkatan kohesivitas tim perlu menjadi prioritas melalui kegiatan-kegiatan kolektif seperti pelatihan, diskusi terbuka, maupun team building yang mempererat hubungan antar anggota tim. Kohesivitas yang tinggi terbukti menjadi landasan penting dalam membangun kerjasama tim yang solid dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai peran mediasi atau moderasi lainnya yang mungkin lebih berpengaruh, seperti *psychological safety*, gaya kepemimpinan, atau budaya organisasi. Variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang kondisi yang memungkinkan voice behavior benar-benar berkontribusi terhadap kerjasama tim.
4. Perlu dilakukan kajian kualitatif sebagai pelengkap agar diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai alasan di balik tidak signifikannya voice behavior dalam meningkatkan kerjasama, serta bagaimana peran kohesivitas berkembang dalam dinamika kelompok kerja di lingkungan pendidikan.